

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Pada hasil Penelitian dan Pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Peran tokoh masyarakat dalam membina sikap toleransi antar masyarakat multikultural ialah salah satu bentuk dari tujuan tokoh masyarakat dalam mempertahankan integritas ketahanan desa dan masyarakat agar tidak menimbulkan perpecahan yang diakibatkan dari latar kesukuan ataupun agama agar dapat menciptakan dan mewujudkan masyarakat multikultural yang pro akan perbedaan maka dari itu dalam mewujudkan hal itu tokoh masyarakat menggunakan maka tokoh masyarakat tentunya harus mengetahui betul bagaimana keseharian masyarakat dan masyarakat sehingga menimbulkan atau menciptakan sikap toleransi yang dipakai oleh masyarakat multikultural, peran tokoh masyarakat Seperti :
 - a. Wakil masyarakat adalah salah satu peran sebagai penyambung lidah masyarakat/aspirasi dalam suatu organisasi ataupun pertemuan bertujuan sebagai sarana tempat menampungnya aspirasi masyarakat untuk disampaikan ke instansi terkait kemajuan desa dan masyarakat.
 - b. Kontribusi Peran tokoh masyarakat untuk mempertahankan toleransi yang sudah dibangun sejak lama pada awal eks taransmigarsi masyarakat mopuya melalui hajatan keagamaan (isra miraj, pohon terang, galungan) alhasil toleransi yang dibangun masi dapat dipertahankan dan malah diperkuat lagi tentunya semua itu berkat keberhasilan dari tokoh masyarakat dan bantuan dari masyarakat, organisasi yang diikuti oleh tokoh masyarakat dalam hal ini ialah BKSAU dan FKUB inilah suatu organisasi yang menampung dan menanungi dalam bidang kerjasama antar umat beragama untuk mencegah timbulnya konflik. Pada saat menjelang hari raya besar keagamaan (islam, Kristen dan hindu) tokoh masyarakat dan masyarakat melakukan gotong royong bersama membersihkan seluruh

tempat ibadah (Masjid, Gereja dan Pura) kemudian tokoh masyarakat berkontribusi dan ikut serta menjaga keamanan dan ketertiban beribadatan umat beragama pada saat Hari raya besar keagamaan (Islam, Kristen dan Hindu) Seperti Idul Fitri, melasti/Neypi, Natal dan Tahun Baru maka para tokoh masyarakat di bantu dengan Masyarakat dengan menggunakan pakaian kusus tiap tiap agama (kusus umat hindu disebut dengan "*pecalang*") untuk mengatur lalu lintas dan menjaga keamanan agar ibadah hari raya yang dilakukan dapat berjalan lancar dan baik kegiatan seperti ini dilakukan secara bergiliran.

- c. Komunikator adalah salah satu ineraksi sosial dan sekaligus peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat multikulturalnya guna mewujudkan multicultural pada desa mopuya selatan, komunikator atau komunikasi yang dilakukan berupa, menyampaikan hal-hal penting dalam menjaga intergritas masyarakat dan desa sertah membina masyarakar melalui sikap toleransi, komunikasi antara tokoh masyarakat dan masyarakat biasanya dilakukan seperti di hajatan atau pertemuan umum, ditempat publik, tempat ibadah bahkan pada saat gotong royong/bakti sosial dengan adanya komuniasai yang ditunjukkan tokoh masyarakat kepada maka masyarakat maka masyarakat bisa rileks dan bisa bertukar pikiran ataupun memberikan aspirasi mereka tanpa malu atau ragu guna memujudkan masyarakat multikultural yang bertoleransi tinggi.
- d. Mediator dan Fasilitator adalah salah satu peran yang ketika ada masyarakatnya yang mempunyai masalah dan sebagai penengah dalam menangani perekara tersebut, kemudian tokoh masyarakat mengikuti suatu organisasi guna mempererat silatuhrami antar masyarakat multikultural dan sebagai suatu wadah dalam menangulangi suatu perkara yang melatar belakang SARA antar masyarakat ataupun antar Desa ketika ada masyarakatnya yang mempunyai masalah dan sebagai penengah dalam menangani perekara tersebut, kemudian tokoh

masyarakat mengikuti suatu organisasi guna mempererat silaturahmi antar masyarakat multikultural dan sebagai suatu wadah dalam menanggulangi suatu perkara yang melatar belakangi SARA antar masyarakat ataupun antar Desa

- e. Intergrator atau pemimpin merupakan peran yang sangat penting dalam tatanan pemerintahan yang disandang oleh tokoh masyarakat peran inetrgrator yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membina sikap toleransi antar masyarakat multikultura seperti, membantu ketika ada masyarakat yang sakit tanpa meliat status agama dan suku, menjadi penengah dalam masalah yang dilakukan oleh masyarakat, menjadi wakil masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, berkontribusi dalam bakti sosial atau kerja sama. Dari keikutsertaan tokoh masyarakat dan masyarakat sehingga membuat keterbukaan dan melahirkan toleransi masyarakat multikultural menjadi lebih erat melalui peran tokoh masyarakat dan kegiatan yang mereka lakukan di desa mopuya selatan maka dapat dikatakan tanggung jawab mereka sebagai tokoh masyarakat terlaksana dengan baik tentunya semua itu atas keberhasilan dan kerja keras dari tokoh masyarakat dan bantuan dari masyarakat. Sehingga dalam mewujudkan masyarakat multikultural Di Desa Mopuya Selatan dapat terwujud berkat dari peran tokoh masyarakat dan kerja sama masyarakat multikultural Desa Mopuya Selatan.
2. Sikap Toleransi antar Masyarakat Multikultural dalam hal ini masyarakat multikultural seperti masyarakat lain pada umumnya memiliki kesibukan tersendiri di antara masyarakat multikultural atau kegiatan sosial yang masyarakat lakukan dalam mewujudkan masyarakat multikultural tentunya tokoh masyarakat dan masyarakat harus mempunyai indikator/prinsip multikultural yang bisa menopang dalam mewujudkan masyarakat multikultural sehingga bisa menghasilkan toleransi yang bisa dipakai dalam mempertahankan integritas dan ketahanan desa dan masyarakat multikultural prinsip yang di pakai adalah:

- a. Prinsip Egalitarium, egalitarium atau persamaan merupakan salah satu prinsip yang harus ditanamkan kepada masyarakat multikultural dan prinsip tersebut sudah ada sejak kita kecil, dalam masyarakat multikultural prinsip egalitarium sangatlah penting dalam menghargai hak setiap individu tanpa ada yang tersisihkan maka maka dari itu dari prinsip itulah akan lahir yang namanya toleransi karena toleransi tercipta dari menghargai persamaan perbedaan dari setiap individu.
- b. Sikap Kerja Sama yang dibangun di desa mopuya selatan terlihat dari sikap toleransi yang Terbuka dan menghargai individu satu dan lain yang dimana sangat menjaga dan menghormati sesama masyarakat yang ada di desa mopuya selatan, serta keikutsertaan masyarakat multikultural Mopuya selatan dalam bakti sosial yang saling gotong royong bersama membersihkan tempat ibadah seperti Masjid, Gereja dan Pura merupakan bentuk sikap toleransi yang masyarakat lakukan pada saat menjelang hari besar keagamaan serta sumbangsi masyarakat bersama para tokoh masyarakat dalam menjaga keamanan lalu lintas pada saat hari raya yang mana peribadatan keagamaan sedang berlangsung seperti Idul Fitri, Natal dan Nyepi maka masyarakat dan para tokoh masyarakat akan menjaga agar peribadatan tidak terganggu dengan keributan dan sebagainya, kemudian tercapainya dan terlaksananya sikap toleransi terlihat dari kedamaian desa yang sangat menghormati perbedaan dari tiap individu sehingga membuat kasih sayang antar masyarakat menumbuhkan benih dari toleransi dari situlah toleransi yang dibangun sejak lamanya masih terjaga walaupun dari penuturan beberapa masyarakat masih ada yang merasa tidak peduli ketika orang lain tidak menghargai sesama masyarakat yang berbeda etnis dan agama akan tetapi itu semua tidak menjadikan suatu penolakan dari masyarakat tetapi menjadikan suatu masukan untuk berbuat baik kepada masyarakat multikultural yang ada di desa mopuya selatan makanya berkat dari kepedulian masyarakat serta

peran dari tokoh masyarakat dalam membina sikap toleransi antar masyarakat sikap toleransi masi sangat terjaga dengan baik.

- c. Sikap Toleransi, sikap toleransi yang dibangun masyarakat multikultural di desa mopuya selatan sudah terbangun sekian lamanya, sikap toleransi yang masi terjaga dan terawatt baik ini merupakan suatu kepedulian masyarakat mopuya untuk mencegah timbulnya suatu masalah yang tidak diinginkan sertah antusias dari tokoh masyarakat dalam melestarikan toleransi yang sudah dibangun lamanya agar kerukunan masyarakat multikultural dan juga antar ummat beragama masi terjaga dengan baik.

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan diatas maka saran atau rekomendasi dari penelitian ini adalah :

1. Tokoh masyarakat hendaknya membuat suatu seminar atau pendidikan multikultural 6 bulan sekali guna untuk membuat masyarakat lebih mengerti dan faham dari maksud dan makna dari multikultural itu sendiri serta nilai Toleransi yang terkandung didalamnya agar masyarakat dapat faham seutuhnya bahwa nilai dari toleransi dimasyarakat multikultural harus benar benar dijaga agar masyarakat tidak dapat terprovokasi oleh oknum yang sengaja memecah belah bangsa sehingga ini sangatlah penting demi membuat dan menjaga keutuhan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Masyarakat dan tokoh masyarakat hendaknya membuat suatu sarana balai budaya yang dipakai dan diperuntukan untuk masyarakat ketika menyambut atau memperingati hari ulang tahun desa, kabupaten atau Nasional sertah sebagai balai pelestarian adat dan budaya masyarakat desa mopuya selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Syarief. 2019. *Menguatkan toleransi antar umat beragama di pedesaan. Penerbit desa pustaka indonesia*. Jawaah tengah
- Lukum, Roni. 2020. *Membangun Tradisi Multikulturalisme Di Indonesia Dalam Prespektif Ketahanan Nasional*. Penerbit Ideas Phublising. Kota Gorontalo
- Moelong, Lexy J. 2019. *Metode penelitian kualitatif* (edisi revisi). Rosda
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sumolong, Steven Dan Peggy, Jeneke. 2018. *Pemetaan Konflik Sosial Pada Masyarakat Dumoga Di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Yogyakarta. Amara Books

Skripsi:

- Lestari, Dwi. 2019. *Upaya tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menerapkan pendidikan multicultural antar agama di desa menjing kecamatan jenawi kabupaten karanganyar tahun 2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.
- Murfi'ah, Choiru Alvi. 2017. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Jurnal:

- Azizah, Cici Nur, Moeis Isnarni, Indrawadi Junaidi, Suryanef dan Eryati Fitri. 2020. *Toleransi dan berfkiran terbuka di masa pandemic Covid-19: Belajar dari masyarakat transmigrasi " malakok" di minangkabau*. Jurnal pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 8 No.2 Des
- Ali, Faisal Yusuf. 2017. *Upaya tokoh agama dalam mengembangkan sikap toleransi antar beragama*. UCEJ. Vol. 2, No. 1 April
- Digdoyo, Eko. 2018. *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*. Jurnal Pancasila dan Kewaragenagaraan. Vol. 3 No. 1
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. *Toleransi Antara Umat Beragama Msyarakat Perumahan*. Jurnal Komunitas. Vol. 5. No. 1
- Karina, Dwi Amalia. 2019. *Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan paket C*. Jurnal Pendidikan luar sekolah . Vol. 13 No. 2. Nov

- Kariadi, Dodik Dan Suprpto. 2017. *Membangun kepemimpinan berbasis nilai-nilai pancasila dalam perspektif masyarakat multicultural*. Citizenship, Jurnal Pancasila Dan Kearganegaraan. Vol. 5 No. 2. Okt
- Lukum, Roni. 2020. *Membangun Keharmonisan Antara Etnis Lokal Gorontalo dengan Etnis Bali Dalam Mewujudkan Negara Multikulturalisme di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dan Implikasinya terhadap Ketahanan Nasional*. Journal of Government and political studies. Vol. 4. No april
- Ma'in Dan Setyowati, Nanik Rr. 2017. *Peran guru PPKn dalam menguatkan karakter tangguh untuk men gatisipasi bahaya narkoba pada Siswa di SMP N21 Surabaya* . Vol. 5. No 3
- Mawwadah, Harapan Endi dan Kesumawati Nila. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol.6 No. 1 Jan-Jun
- Nirwana, Andi Dan Rais, Muh. 2019. *Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Jurnal Al-adyan. Vol. 6, No.2
- Nour, Rosalina Triana. 2020. *Alternative pemecahan masalah pada masyarakat multikultural*. AL – IMAN: Jurnal keislaman dan kemasyarakatan. Vol. 4 No.2
- Pangkey, Priskilla Marcelina. 2020. *Kerukunan umat beragama di Desa Mopuya: Kajian teologi kerukunan Islam, Kristen, dan Hindu*. Antropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. Vol. 5 No.2
- Riza, Muhammad. 2019. *Relasi antar iman di negeri syari'at islam (studi peran dan fungsi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di aceh tengah)*. Jurnal As-salam. Vol.3 No. 1
- Rahayu, Anita dan Yani, Turhan Muhammad. 2020. *Peran guru SMK prapanca 2 Surabaya dalam menumbuh kembangkan sikap Toleransi Siswa*. Vol. 8 No.3
- Syarief, Muhammad Aslam, 2016. *Kontribusi Tokoh Masyarakat dalam menjalankan perannya pada pemilihan kepala desa di desa muara baduk ulu kecamatan muara budak kabupaten kutai kartanegara tahun 2013*. Ejournal ilmu komunikasi. Vol. 4 No. 3
- Supriyanto, Agus dan Wahyudi, Amien. 2017. *Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu*. Jurnal ilmiah Consellia. Vol.7 No.2 Sep

Sari, Diah Pradita dan Suyanto, Totok. 2017. *Penanaman Karakter Toleransi Pada Siswa Reguler Dan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Ppkn Di SMPN 4 Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 05 No 02 Tahun 2017

Situs Web:

Dosen Pendidikan (2020, Nov 6) *Masyarakat Multikultural*, Diakses. 10 Mar 2021. 09:58. Dari <https://www.Dosenpendidikan.co.id/masyarakat-multikultural>

Merdeka.com (2020, Agust 25) *Toleransi Adalah Bentuk Menghargai, Ketahui Pengertian, Jenis dan Manfaat*, Diakses 24 juli 2021 07:12 Dari <https://www.m.merdeka.com/trending/toleransi-adalah-bentuk-mengahrgai-ketahui-pengertian-jenis-dan-manfaat>